

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN,
LEVERAGE, DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2017**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

AMIK WULANDARI
2014310451

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017-2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Amik Wulandari
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 20 November 1995
N. I.M : 2014310451
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Ukuran Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2017

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal : 15 - OKTOBER - 2018


(Dr. Nanang Shonhadj, S.E., Ak., M., Si., CA., CIBA., CMA)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal : 17 - OKTOBER - 2018


(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHNAAN,
LEVERAGE, DAN UKURAN DEWAN KOMISARISINDEPENDEN TERHADAP
PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIALRESPONSIBILITY
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2017**

Amik Wulandari
STIE Perbanas Surabaya

Email: amikwulandari88@gmail.com

Jl. Kejawan putih tambak 7/19

ABSTRACT

Corporate social responsibility is a responsibility of the company to disclose its social responsibility in an organization that is required to publicly traded companies in terms of the size of an operation being run. This study aims to describe and analyze the effect of liquidity, profitability, leverage, enterprise size, and board size on the company's social responsibility disclosure base and chemical industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2012-2017. purposive sampling is used to select the sample in order to obtain 198 data. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the profitability, liquidity, and leverage have no significant effect on the Corporate social responsibility disclosure while the size of the company and the size of the independent board have a significant effect on the Corporate social responsibility disclosure.

keywords: *Corporate social responsibility, profitability, liquidity, firm size, leverage, size independent board of commissioners.*

PENDAHULUAN

Pada tahun 2017, Rabu (23/8/2017) *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan pembahasan yang sedang menjadi perbincangan meluas di dunia perusahaan multinasional. Wacana ini digunakan oleh perusahaan dalam rangka pengambilan peran untuk menghadapi perekonomian menuju pasar bebas bagi perusahaan besar sebagai wujud inovasi dalam pengelolaan tanggung jawab sosial perusahaan atau pengelolaan *Corporate*

Social Responsibility (CSR). Seperti yang dilakukan Perusahaan PT Semen Gresik melakukan launching Program Unggulan. Salah satu yang menjadi fokus dari pengelolaan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* di tahun 2017 ini adalah untuk pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Yakni perusahaan semen tersebut terus berupaya mendorong kemandirian dan peningkatan kapasitas ekonomi, sosial dan budaya

masyarakat sekitar dan juga menyerahkan bantuan yang berupa sumbangan untuk FMK sebesar Rp 7,25milyar di 26 desa dari tiga kecamatan serta program CSR unggulan lainnya adalah bantuan bedah rumah tak layak di huni sebanyak 40 rumah dengan nilai total Rp 1,8 milyar bantuan semen untuk pengembangan masjid dan lainnya sebanyak 4.740 zak. (www.jatim.com)

Corporate Social Responsibility merupakan komitmen perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya untuk senantiasa memberikan kontribusi positif diwujudkan dengan mengungkapkan tanggung jawab sosial (*Corporate social responsibility*) yang di sosialisasikan ke publik dalam laporan tahunan (annual report) perusahaan. *Corporates social responsibility* merefleksikan nilai tambah untuk perusahaan yang berpijak pada 3 (tiga) aspek yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan.

Tujuan suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan *value* perusahaan yang akan di dorong oleh kinerja tanggung jawab sosial (*Corporate social responsibility*) perusahaan sebagai dampak positif untuk memberi gambaran pada perusahaan dan akan berguna bagi investor yang akan menanamkan modalnya dan bagi kreditur yang akan meminjamkan uangnya untuk perusahaan.

Corporate social responsibility dapat dipengaruhi oleh profitabilitas. Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas dapat menunjukkan seberapa baik pengelolaan manajemen perusahaan, oleh sebab itu semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan. maka cenderung semakin luas *Corporate Social Responsibility*(CSR).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Linda Pratiwi dan Kun Ismawati (2017) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap

pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate sosial responsibility*).

Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Meita Wahyu Rindawati dan Nur Fadrih Asyik (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap indeks pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate sosial responsibility*). Namun, hal ini berbanding balik dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafika Anggraini (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate sosial responsibility*) CSR.

Likuiditas merupakan salah satu istilah ekonomi yang sering digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan ataupun kekayaan sebuah organisasi perusahaan.

penelitian yang di lakukan oleh Kamil dan Herusetya(2012) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab perusahaan (*Corporate sosial responsibility*). Namun, hal ini berbanding balik dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafika Anggraini dan Yulius Jogi Christiawan (2014) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab perusahaan (*Corporate sosial responsibility*)CSR.

Purwanto (2011).Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan.Besar kecilnya usaha tersebut dapat di tinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya dapat di tentukan berdasarkan total penjualan, total asset, dan rata-rata tingkat penjualan.

penelitian yang dilakukan Thio Lie Sha (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Tanggung jawab sosial

(*Corporate sosial responsibility*). Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Linda Santioso dan Erlina Chandra (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate sosial responsibility*). Namun, hal ini berbanding balik dengan penelitian yang dilakukan oleh Meita Wahyu Rindawati dan Nur Fadjrih Asyik (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate sosial responsibility*) CSR.

Menurut Fahmi (2012) *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan di biayai dengan utang. *Leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan di biayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

penelitian yang di lakukan oleh Tio Lie Sha (2015) yang mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Tanggung jawab sosial (*Corporate sosial responsibility*). Namun, hal ini berbanding balik dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafika Anggraini (2014) yang mengatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate sosial responsibility*) CSR.

Menurut Sembiring (2005) ukuran dewan komisaris adalah sebagai berikut: "Ukuran dewan komisaris adalah jumlah seluruh anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan". Berdasarkan ketiga definisi dewan komisaris di atas menunjukkan bahwa dewan komisaris adalah bagian organ perseroan (seluruh anggota dewan 17 komisaris) yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan

memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governance*. Dewan komisaris perusahaan dapat diukur dengan menggunakan indikator *board size* dan *board independence*.

Board size merupakan faktor penting yang mempengaruhi efektivitas dewan dengan ukuran keseluruhan dewan komisaris (Allegrini dan Greco, 2013).

Board independence merupakan dewan komisaris dari pihak eksternal perusahaan yang bertugas untuk membantu pengendalian dan membatasi oportuniste para menejer adanya kompetensi, independensi, dan objektivitas yang di perlukan untuk fungsi kontrol (Jourou dan Chenguel, 2014).

Dalam penelitian terdahulu yang berbeda, maka mendorong penulis melakukan penelitian ini seperti ke tidak konsistenan penelitian yang di lakukan Linda Santoso dan Erlina Chandra (2012) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate sosial responsibility*). Namun, hal ini berbanding balik dengan penelitian yang dilakukan oleh Thio Lie Sha (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate sosial responsibility*)

RERANGKA TEORISTIS DAN HIPOTSIS

1. Teori Legimitasi

Teori legitimitasi adalah teori yang paling banyak di gunakan untuk menjelaskan pelaporan dan pengungkapan informasi sosial dan lingkungan. Menurut Ghazali dan Chariri (2007) kegiatan perusahaan dapat menimbulkan dampak sosial dan lingkungan merupakan alat manajerial yang di gunakan perusahaan untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan.

Deegan dan Tobin (2002) legitimasi diperoleh manakah terdapat kesesuaian antara keberadaan perusahaan tidak mengganggu atau sesuai dengan eksistensi nilai yang ada dalam masyarakat dan lingkungan tersebut. Legitimasi dalam masyarakat merupakan salah satu faktor strategis bagi perusahaan dalam mengembangkan perusahaannya ke depan. Hal ini dapat dijadikan oleh perusahaan untuk mengatur strategi perusahaan terutama yang terkait dengan upaya memposisikan diri di tengah lingkungan dan masyarakat yang semakin maju. Legitimasi dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang diinginkan, pantas atau sesuai dengan norma, nilai kepercayaan dan definisi yang di kembangkan secara sosial.

2. Teori Agency

Teori agensi mendeskripsikan adanya satu hubungan kontraktual antara pemegang saham (*stakeholder*) sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*. Dalam hal ini agen memiliki hak atas adanya bertindak atas kepentingan prinsipal dan atas adanya tindakan tersebut maka akan mendapatkan imbalan tertentu dari pihak prinsipal Suwarjono (2013).

Agency theory, manajemen perusahaan sebagai agen bagi pemegang saham akan bertindak untuk kepentingannya sendiri (*self-interest*) bukan sebagai pihak yang bertindak secara adil dan bijaksana terhadap pemegang saham. Pihak agen menguasai informasi secara penuh sedangkan prinsipal memiliki kuasa yang maksimal. Sehingga, kedua pihak ini memiliki kepentingan pribadi dalam pengambilan keputusan. Perbedaan kepentingan ini dapat menimbulkan konflik keagenan antara pihak prinsipal dan agen.

3. Teori Sinyal

Teori sinyal adalah teori yang menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberitahukan

laporan keuangan pada pihak eksternal Sari dan Zuhrotun (2006). *Signalling Theory* menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik. Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik sebagai wujud dari tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan.

Menurut Jogiyanto (2003: 392) informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Saat informasi diumumkan dan diterima pelaku pasar, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Pengumuman informasi akuntansi yang baik (*good news*) memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang, sehingga investor tertarik dan pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham.

PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

Menurut Robiah dan Ira Adawiyah (2013) alasan perusahaan mengungkapkan informasi di antaranya untuk mentaati peraturan yang ada. Pemerintah melalui Undang-Undang Republik Indonesia N0.4 tahun 2007 tentang perseroan terbatas, mewajibkan perseroan yang bidang usaha di bidang bisnis terkait dengan bidang sumber daya alam untuk melaksanakan Tanggung jawab sosial (*Corporate sosial responsibility*) dan lingkungan. Peraturan lain yang menyusun *Corporate sosial responsibility* adalah Undang-Undang Republik Indonesia No.25 Tahun 2007 tentang penanaman modal dalam UUD tersebut di nyatakan bahwa setiap penanam modal berkewajiban melakukan tanggung

jawab sosial (*corporate sosial responsibility*).

Riswari (2012) juga mengatakan bahwa tanggung jawab sosial *Corporate sosial responsibility* perusahaan bersifat penting dengan demikian karena para *stakeholder* perlu untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan melaksanakan peranya sesuai dengan keinginan *stakeholder*, sehingga meenuntut adanya akuntabilitas atas kegiatan sosial tersebut

PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

Dibiyanto(2011) pengungkapan yang di gunakan oleh manajemen kepada para investor untuk digunakan dalam membantu mendukung usaha keberlanjutan dan kompensasi menejemen. Perusahaan tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, dan dengan laba yang tinggi perusahaan cukup untuk memiliki informasi yang lebih bermanfaat dan lengkap serta dapat menyajikan pengungkapan yang komprehensif. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi maka akan memperluas bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan memperluas pengungkapan *corporate sosial responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan.

Anugrah dan Hutabarat (2010) profitabilitas merupakan faktor yang membuat menejemen yang menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan Tanggung jawab sosial (*Corporate sosial responsibility*). Hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba terhadap investor dalam perusahaan mampu menghasilkan laba, maka akan semakin luas informasi yang akan di ungkap terhadap pengungkapan Tanggung jawab sosial (*Corporate sosial responsibility*) sehingga informasi yang akan

membuat investor teratak makan akan semakin banyak.

PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY(CSR)

Menurut Fahmi. (2012. P. 53) rasio likuiditas di gunakan untuk menggunakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka paendeknya.Semakin perusahaan dengan likuiditas tinggi akan memberikan sinyal kepada perusahaan yang lain, bahwa mereka lebih baik dari pada prusahaan lain dengan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan sosial.

Sinyal tersebut dilakukan dengan cara memberikan informmasi yang lebih luas tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan yang mereka lakukan (Kamil dan Antonius : 2012).

Hal ini akan menyebabkan semakin informasi yang diberikan perusahaan semakin tinggi dan luas maka semakin berpengaruh likuiditas terhadap pengungkapan tanggung jawab social(*Corporate sosial responsibility*).

Badjuri (2011) perusahaan dengan rasio likuiditas rendah perlu memberikan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan lemahnya kinerja perusahaan di banding perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi. Hal ini berarti bahwa semakin retinggi tingkat likuiditas, maka semakin tinggi pula informasi yang akan di ungkap perusahaan untuk tanggung jawab social (*Corporate sosial responsibility*).

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

Purwanto (2011) ukuran perusahaan adalah besarnya lingkup suatu perusahaan atau luas suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya.Perusahaan besar merupakan emiten yang banyak di soroti

masyarakat luas, perusahaan luas lebih di tuntut untuk mengungkapkan dan melakukan tanggung jawab sosial (*Corporate social responsibility*).

perusahaan besar akan lebih bsanyak mengungkapkan informasi selama kegiatan operasinya berlangsung termasuk mengungkapkan *Corporate social responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan,

Dalam hal ini berarti perusahaan besar maka cenderung akan melakukan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat. Hal ini juga akan membuat para pemegang saham memperhatikan program *Corporate social responsibility* yang di buat perusahaan dalam laporan keuangan tahunan dan informasi tanggung jawab social. Sebaliknya, jika perusahaan yang lebih kecil tidak lengkap memberikan informasi sebagaimana perusahaan besar. Sehingga, besar ukuran perusahaan maka cenderung akan lebih yang di ungkap terhadap pengungkapan tanggung jawab social (*Corporate social responsibility*).

PENGARUH LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR).

Leverage yang tinggi dapat diartikan bahwa semakin banyak asset perusahaan yang di biayai oleh utang. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban yang luas untuk melakukan pengungkapan social daripada dengan rasio *leverage* yang rendah. Semakin luas pengungkapan maka juga akan semakin

Semakin banyak ukuran dewan komisaris di suatu perusahaan maka kinerja dalam perusahaan akan semakin efektif. Hal ini dikarenakan banyaknya jumlah dewan komisaris di satu perusahaan maka cenderung akan semakin banyak informasi yang di dapat juga akan berpengaruh

banyak info yang di dapat oleh investor. Hal ini di lakukan agar investor dapat memperoleh keyakinan atas terjaminya hak mereka sebaga kreditur Anugrah.dkk. (2010).

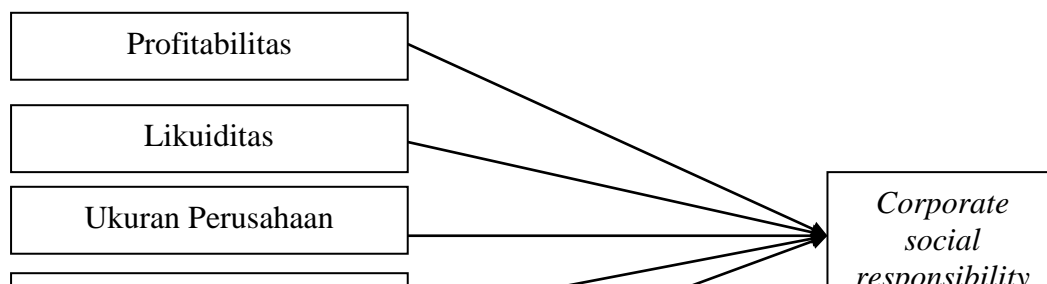
Hal ini berarti semakin tinggi *leverage* kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak utang dan akan lebih kecil untuk informasi perusahaan terhadap pengungkapan (*Corporate social responsibility*) dan jika semakin rendah *leverage* suatu perusahaan kemungkinan kecil perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak utang dan juga akan semakin besar untuk informasi perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawan social (*Corporate social responsibility*).

PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

Agoes dan Ardana (2014 : 108) dewan komisaris merupakan sebagai organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi.

Dewan komisaris adalah bagian organ terpenting bagi suatu perusahaan untuk mengungkap adanya informasi terkait perusahaan internal maupun eksternal yan berkaitan dengan masyarakat dan lingkungan yang berhubungan dengan perusahaan.

terhadap informasi lingkungan dalam perusahaan. Ini akan menyebabkan semakin banyak informasi yang di ungkap maka akan semakin luas informasi yang di ungkap terhadap pengungkapan tanggung jawab social (*Corporate social responsibility*).



KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

penelitian ini di golongan dalam penelitian deduktif di mana penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang independen dalam bentuk angka-angka menggunakan uji statistik, jika di tinjau dari jenis data yang di gunakan dalam penelitian, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sumber daya yang di gunakan adalah data sekunder. Data sekunder dapat berupa buku, catatan, atau laporan historis yang tersusun dalam arsip, komitmen dari perusahaan untuk melaksanakan etika keprilakuan (*behavioural ethics*) dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (*sustainable economic development*). Komitmen tersebut adalah meningkatkan ekonomi dan kualitas hidup bagi semua pihak baik pekerja, keluarga, dan komunitas, informasi mengenai *Corporate sosial responsibility* (CSR) terdiri dari enam aspek, yaitu *economic* (EC), *environment* (EN), *labor practices and decent work* (LA), *humon right* (HR) *society* (SO), *product responsibility* (PR), sesuai dengan indicator dari *global responsibility initiative* yaitu *G4 Guidelines* dengan jumlah 91 item pengungkapan yang dilampirkan dalam lampiran. Perhitungan

nantinya akan hasil pengujian tersebut dapat di tarik kesimpulan penelitian, apakah sesuai dengan hipotesis yang di ajukan. Penelitian ini juga menversifikasi teori pada hubungan antara variabel dependen dengan variabel baik yang di publikasikan maupun tidak di publikasikan.

Identifikasi Variabel

Variabel Dependen (Y)

Menurut *The World Business Council of Subtainable Develpoment* menyatakan *Corporate sosial responsibility* adalah suatu *corporate sosial responsibility* perusahaan yang mengungkapkan di berikan nilai 1 dan nilai 0, jika perusahaan tidak mengungkapkan tanggung jawab sosialnya (CSR).

$$CSR = \frac{\text{jumlah item yang diungkapkan}}{\text{total item CSR (GRI) G4 91 item}}$$

Variabel Independen (X)

Profitabilitas

Menurut R. Agus Sartono (2010:122) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubunganya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dalam penelitian ini untuk menentukan profitabilitas suatu perusahaan digunakan rumus dari *Retrun on Assets* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{lababersihsetelahpajak}}{\text{totalaset}}$$

Likuiditas

Menurut Syafrida Hani, (2015, hal.121).Pengertian rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. *Current ratio* merupakan kewajiban pembayaran dalam satu (1) tahun atau siklus operasi yang normal dalam usaha. Tersedianya sumber kas untuk memenuhi kewajiban tersebut berasal dari kas atau konversi kas dari aktiva lancar. (aktiva lancar dibagi hutang lancar dikali 100%).

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{current liabilities}}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut purwanto (2011) Ukuran perusahaan adalah besarnya lingkup yang dijalankan operasinya. Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan pertumbuhan total aset dari suatu perusahaan.

$$SIZE = \ln (\text{Total Aset})$$

Leverage

Menurut Fahmi (2012) *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan di biayai dengan utang. Pengukuran ini menggunakan rasio hutang terhadap total aktiva/ *debt ratio*. Total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang di miliki oleh perusahaan. *Debt to equity ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar modal utang perusahaan.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total aset}}$$

Ukuran Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen (*Board independence*) adalah dewan komisaris dari pihak luar perusahaan untuk membantu mengendalikan membatasi oportuniste para menejer berkat kompetensi, independensi dan objectivitas yang diperlukan untuk fungsi control (Jouirou dan Chengel, 2014).

$$Bi = \frac{\sum \text{Board members independence} \times 100}{\sum \text{Board members}}$$

Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai 2017. Teknik pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive*.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan (*financial report*) dan laporan tahunan (*annual report*) yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode dokumentasi, yaitu penggunaan data berdasarkan dokumen dokumen yang sudah ada.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Dapat dikatakan bahwa perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia ini adalah perusahaan yang bertanggung jawab pada kelestarian sumber daya alam yang terdesia di bumi ini. Selain itu perusahaan Industri Dasar dan Kimia mempunyai kewajiban pertanggung jawaban terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility* dilihat dari besar operasinya serta perusahaan Industri Dasar dan Kimia mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan tahunan kepada pihak luar dan di

wajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial atau *Corporate social responsibility*(CSR) menurut UU perseroan Terbatas No 40 Pasal 74 tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Berdasarkan dari beberapa kriteria yang telah dilakukan maka diperoleh sampel sebanyak 33 perusahaan.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara menyeluruh terkait variabel-variabel yang diteliti dilihat dari segi nilai rata-rata, nilai maximum, nilai minimum dan standar deviasi.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	198	.02	.98	.4404	.27763
PROFITABILITAS	198	-1.07	63.93	.3642	4.54353
LIKUIDITAS	198	.01	464.98	6.7907	37.76514
SIZE	198	23.42	36.78	32.1520	2.69696
LEVERAGE	198	.00	411.01	3.2760	30.98439
DEKOM	198	.25	.60	.3842	.08850
Valid N (listwise)	198				

selama enam tahun periode pengamatan dengan jumlah sampel sebanyak seratus sembilan puluh delapan perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia memiliki nilai minimum sebesar 0.2 yaitu perusahaan PT. Charoen Phokphand Indonesia Tbk, pada tahun 2013, PT Indal Aluminium Industri Tbk, perusahaan pada

tahun 2013, PT Falindo Feedmil Tbk pada tahun 2013 dan PT Lionmesh Prima Tbk,

pada tahun 2017 dan PT Suparma Tbk pada tahun 2017. Nilai maksimum sebesar 0.98 yaitu perusahaan PT. Siswani Makmur Tbk, pada tahun 2016.

Analisis regresi berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	.833	.247
PROFITABILITAS	.006	.012
LIKUIDITAS	8.082	.001
SIZE	-.019	.007
LEVERAGE	-.001	.002
DEKOM	.613	.221

dengan variabel yang lainya konstan maka nilai CSR meningkat sebanyak 0,006 persen. Apabila nilai dari likuiditas meningkat sebanyak satu satuan persen dengan variabel yang lainya konstan maka nilai CSR meningkat sebanyak 8,082 persen. Apabila nilai dari ukuran perusahaan menurun satu satuan dengan variabel yang lainya konstan maka nilai CSR meningkat 0,019 persen. Apabila nilai dari *leverage* menurun satu satuan dengan variabel yang lainya konstan maka nilai CSR meningkat 0,001 persen. Apabila nilai dari ukuran dewan komisaris meningkat satu satuan dengan variabel yang lainya konstan maka nilai CSR meningkat 0.613 persen.

Apabila nilai profitabilitas (ROA) meningkat sebanyak satu satuan persen

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	1.169
Asymp. Sig. (2-tailed)	.130

Besarnya nilai *Kolmogorov-Sminov* adalah 1.169 dengan tingkat signifikanya adalah 0,130. Hal ini berarti data residual terdistribusi secara normal karena tingkat signifikanya di atas 0,05.

2. Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
1 (Constant)	.994
PROFITABILITAS	.629
LIKUIDITAS	.022
SIZE	.726
LEVERAGE	.305
DEKOM	.000

Dari nilai signifikan ke tiga variabel independen yaitu profitabilitas, size, *leverage* tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih dari 0.05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, size, *leverage* tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan, sedangkan likuiditas dan ukuran dewan komisaris nilai signifikansi kurang dari 0.05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris terdapat gejala heteroskedastisitas dan model regresi tidak layak digunakan.

3. Uji Autokorelasi

Model	R	Durbin-Watson
1	.259 ^a	1.855

Nilai DW sebesar 1.855 lebih besar dari batas atas (du) yaitu 1.8193 dan batas bawah (dl) yaitu 1.7159 dan kurang dari (4-du) atau (4-1.8193=2.1807). Tidak terjadi autokorelasi apabila $1.8193 < 1.855 < 4-du$, sehingga di simpulkan bahwa tidak ada korelasi. Maka kesimpulannya yaitu model regresi layak digunakan.

4. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PROFITABILITAS	.117	8.538
LIKUIDITAS	.986	1.014
SIZE	.932	1.073
LEVERAGE	.118	8.507
DEKOM	.979	1.021

Hal ini berarti menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, *leverage* dan ukuran dewan komisaris tidak terjadi multikolinearitas. Dan dapat disimpulkan model ini layak digunakan. Berikut merupakan hasil pengujian uji multikolinearitas.

Uji Hipotesis Statistik

1. Uji F (uji model regresi)

Model	Sig.
1 Regression	.020 ^a

Model penelitian tersebut dikatakan fit. Karena signifikansi yang ditunjukkan < 0,05. Hasil menunjukkan bahwa variabel independen profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, *leverage* dan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap variabel dependen CSR secara tidak simultan.

2. Uji R²

Model	Adjusted R Square
1	.043

Adjusted R Square (R²) pada profitabilitas, Likuiditas, Ukuran perusahaan, *Leverage* dan Ukuran dewan komisaris sebesar 0,043 atau di sebut 4,3%.

3. Uji t

Model	T	Sig.
1 (Constant)	3.376	.001
PROFITABILITAS	.510	.611
LIKUIDITAS	.157	.876
SIZE	-2.622	.009
LEVERAGE	-.719	.473
DEKOM	2.773	.006

Disimpulkan bahwa profitabilitas, likuiditas, leverage tingkat signifikan < 0,05 tidak berpengaruh signifikan, sedangkan ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris tingkat signifikan > 0,05 berpengaruh signifikan.

PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Hipotesis : Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau

keuntungan. ROA merupakan suatu indikator keuangan yang menghasilkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau asset yang di miliki perusahaan. Semakin besar rasio yang didapatkan semakin baik. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi tanggungjawab sosialnya untuk mengiklankan aktivitas perusahaan yang meningkat.

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan untuk variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0.611 artinya > 0.05. Dari hasil tersebut terlihat bahwa profitabilitas yang diukur (Return on Asset) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan (*Corporate social responsibility*) CSR. Hal ini tercerminkan pada teori legimitasi dimana teori memberikan solusi potensial atas studi yang mendasarkan pada kajian ekonomi "*social contract*" dan dimensi atas kontrak yang secara potensial dapat meningkat karena diversifikasi aktivitas perusahaan.

Adanya hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* sejalan dengan penelitian Rafika Anggraini (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

2. Hasil Uji Hipotesis : Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

Likuiditas digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan ataupun kekayaan sebuah organisasi perusahaan. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo.

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.876 artinya > 0.05. Dari

hasil tersebut terlihat bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Hal ini tercerminkan dalam teori sinyal dimana teori sinyal yang memberikan sinyal-sinyal bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), karena kualitas likuiditas perusahaan kurang diperhitungkan oleh investor maka pada akhirnya tidak banyak yang mempengaruhi *corporate social responsibility* (CSR).

Adanya hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

Adanya hasil penelitian ini yang menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* sejalan dengan penelitian Rafika Anggraini dan Yulius Jogi Christiawan (2014) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

3. Hasil Uji Hipotesis : ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

Ukuran perusahaan merupakan besarnya lingkup suatu perusahaan atau luas perusahaan dalam menjalankan operasinya di tinjau dari lapangan usaha yang dijalankan.

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.009 artinya < 0.05 . Dari hasil tersebut terlihat bahwa ukuran perusahaan yang diukur total aktiva berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan (*Corporate social responsibility*) CSR. Hal ini tercerminkan dalam teori agensi yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka biaya

kegenan yang muncul juga akan semakin besar, untuk mengurangi biaya keagenan tersebut perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas.

Adanya hasil penelitian ini yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* sejalan dengan penelitian Linda Pratiwi dan Kun Isnawati (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

4. Hasil Uji Hipotesis : Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan di biayai dengan utang. *Leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan di biayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.473 artinya > 0.05 . Dari hasil tersebut terlihat bahwa *leverage* yang diukur menggunakan rasio hutang terhadap total aktiva/debt ratio berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan (*Corporate social responsibility*) CSR. Hal ini tercerminkan dalam teori sinyal bagaimana perusahaan memberikan informasi kepada pihak eksternal. Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi cenderung mengurangi pengungkapan CSR yang di buatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders*.

Adanya hasil penelitian ini yang menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* sejalan dengan penelitian Rafika Anggraini (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan

terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

5. Hasil Uji Hipotesis : Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi". Dewan komisaris adalah wakil *stakeholder* dalam suatu entitas yang bertugas mengawasi dan menasehati serta menjamin transparansi yang dilaksanakan oleh manajemen dalam perusahaan.

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.006 artinya < 0.05 . Dari hasil tersebut terlihat bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan (*Corporate social responsibility*). Hal ini tercerminkan dalam teori agency adanya satu hubungan kontraktual antara pemegang saham (*stakeholder*) sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*.

Adanya hasil penelitian ini yang menunjukkan ukuran dewan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* sejalan dengan penelitian Linda Pratiwi dan Kun Isnawati (2017) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

PENUTUP Kesimpulan

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel seperti profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan ukuran dewan komisaris independen memengaruhi luasnya pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSR) pada laporan tahunan

perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017. Jumlah sampel pada penelitian selama 6 tahun sebanyak 198 perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia dengan menggunakan SPSS 23, dengan melakukan uji analisis regresi linier berganda variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSR), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, *leverage* dan ukuran dewan komisaris independen .

metode analisis regresi berganda diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, *leverage* dan ukuran dewan komisaris independen perusahaan dapat menjelaskan variabel independen sebesar 4,3%, hasil analisis regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSR), sedangkan profitabilitas, likuiditas dan *leverage* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSR), Jumlah pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSR) paling banyak dilakukan oleh perusahaan PT. Siswani Makmur Tbk perusahaan selama tahun 2016, sedangkan jumlah pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSR) paling sedikit dilakukan oleh PT Charoen Phokphand Indonesia , PT. Indal Aluminium Tbk, PT. Feelindo Feedmil Tbk di tahun 2013 dan PT. Lionmesh Prima Tbk, PT. Suparma Tbk di tahun 2017.

Keterbatasan penelitian

Tidak ada ketentuan yang bisa dijadikan standar acuan, sehingga terdapat unsur subyektif dalam justifikasi

pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSR). Pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSR) untuk indikator GRI 4 yang sama dapat berbeda antara setiap peneliti maupun perusahaan. Pada peneliti ini penentuan pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSR) di dasarkan pada pemahaman peneliti.

Penelitian ini pada uji heteroskedastisitas terdapat dua variabel likuiditas dan rasio dewan komisaris independen. Likuiditas yang memiliki nilai signifikan $0.022 < 0.05$ yang artinya pada variabel likuiditas independen tersebut mengandung gejala heteroskedastisitas pada ukuran variabel tersebut. dan ukuran rasio dewan komisaris independen yang memiliki nilai signifikan $0.000 < 0.05$ yang artinya pada variabel likuiditas independen tersebut mengandung gejala heteroskedastisitas pada ukuran variabel tersebut.

Pada uji R^2 memiliki hasil Adjusted R^2 Square sebesar 0.043 atau 4.3% yang artinya hanya sebesar 4.3% yang mampu dijelaskan oleh variabel dalam penelitian ini. Sisanya 95,7% dijelaskan oleh variabel luar dalam penelitian ini.

Saran

Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan sampel seluruh perusahaan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) agar mendapatkan data yang lebih lengkap dengan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga hasil yang di peroleh lebih akurat. Peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSR) hendaknya menyesuaikan skor total item yang diharapkan (nilai maksimum yang diungkapkan) dengan karakteristik atau segmen perusahaan yang di teliti. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih teliti dalam

membaca informasi dalam laporan tahunan perusahaan sampel, khususnya untuk informasi apa yang masuk dalam kategori indikator GRI-4.

DAFTAR RUJUKAN

- Agoes, Sukrisnodan I CeniArdana. 2009. Etika Bisnis dan Profesi. Tantangan membangun manusia seutuhnya, Jakarta: Salemba empat
- Asusilo, Pramudito. (2011). Pengaruh pengungkapan laporan *Corporate social responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan terhadap *Earning Response Coefficients* (ERC). Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Anugrah, Rita. Rolland Hutabarat, dan W. Faradillah (2010). "Pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *Corporate social responsibility* Perusahaan Manufaktur yang listing di BEI, *Jurnal Ekonomi*. Vol 18-1 Maret 2010
- Achmad, T. (2012). Dewan Komisaris dan Transparansi :Teori keagenan atau Teori Stewardship? *Jurnal keuangan dan Perbankan*, 16 (1), Halaman 1-12.
- Allegrini, M., & Greco, G. (2013). Corporate Boards, Audit Committes And Voluntary Disclosure: Evidence From Italia Listed Companies. *Journal Of Manegement And Governance*, 17 (1), 187-216.
- Badjuri, Achmad. (2011). Faktor-faktor Fundamental, Mekanisme *Corporate Governance* Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* perusahaan manufaktur dan Sumber Daya

- Alam di Indonesia. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Mei, 2011, Halaman: 38-54, ISSN: 1979-4878
- Dibiyanoro. 2011. Pengaruh struktur modal dan profitabilitas perusahaan terhadap Mandatory Disclosure Financial Statement pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Informasi akuntansi*. Vol. 1 No. 2
- Deegan. C, Rahkin. M Tobin. J. 2002 *An Examination of the Corporate Sosial and Environmental Disclosure BHP from a Test of Legimitacy Thery. Accounting, Auditing and Accountability*. Vol. 15. No 3, pp 312343
- Damayanti, D. L., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Pada Luas Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya Terhadap *Asimetri Informasi. Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang*.
- Elfeky, M. I. (2017). The Extent Of Voluntary Disclosure and Its Determinants In Emerging Markets: Evidence From Egypt. *The Journal Of Finance And Data Science*, Halaman 1-15.
- Fahmi. Irham. (2012). Analisis kinerja keuangan: Panduan bagi Akademis, Manajer, dan Investor untuk menilai dan menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan. Bandung: Alfa Beta
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri (2007). *“Teori Akuntansi”*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hadi, N. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Hussainey, K., & Wang, M. (2010). Voluntary Disclosure and Corporate Governance: Further UK Evidence. *In Stirling University Working Paper*.
- Imam Ghozali. 2013. *“Aplikasi Analisis Multivaret dengan program IBM SPSS 21”*. Edisi Tujuh. Semarang :Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Jogiyanto (2003: 392) Sistem Teknologi Informasi., ANDI Yogyakarta Indonesia
- Jouriou, M., & Chenguel, B. (2014). The Determinants Of voluntary Disclosure In Tunisia : A Study Of The Firms Listed In The Tunisian Stock Exchange. *Journal Of Business And Management Research*, 4, Halaman 86-97.
- Kamil dan Herusetya. 2012.” Pengaruh profatibilitas, likuiditas, dan leverage terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. *Jurnal business accounting review*, vol. 2, no. 1, 2014
- Linda Pratiwidan Kun Ismawati. 2017.” Analisis pengaruh tipe industri, ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). *Jurnal Penelitian dan Kajian ilmiah* ISSN 2085-2215 Vol.15 No.2 April 2017.
- Linda Santioso dan Erlines Chandra (2012).” Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, umur perusahaan, dan dewan komisaris independen dalam pengungkapan *corporate social responsibility*. *Jurnal bisnis dan akuntansi* vol. 14, no. 1, april 2012, Halaman 17 – 30
- Meita Wahyu Rindawati dan Nur Fadrijh Asyik (2015). “pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan,

- leverage*, dan kepemilikan public terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 6 (2015).
- Nur, Marzully dan Priantinah, Denies. (2012). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi *Corporate sosial responsibility* di Indonesia (Study Empiris pada perusahaan Berkatagori *High Profile* yang *Listing* di BEI. *Journal Nominal/* Vol. 1 No. 1/ Tahun 2012
- Purwanto, Agus. 2011. Pengaruh tipe industry ukuran perusahaan profitabilitas terhadap *Corporate sosial responsibility*, *Jurnal Akuntansi & Auditing*
- Rafika Angraini dan Yulius Jogi Christiawan (2014). "Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, dan *Leverage* terhadap pengungkapan *corporate sosial responsibility*.
- Simposium nasional Akuntansi 9. Padang Sembiring, Edy Rismanda. (2005). Karakteristik perusahaan dan Pengungkapan Tanggung jawab sosial: Study pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi*. VII. Solo
- Suwardjono. 2013 dan Ardana. 2009. Etika Bisnis dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. (2014:38). Statistika untuk penelitian. Alfabeth
- business accounting review*, vol. 2, no. 1, 2014
- Rachmatullah, Kurniati. Triantina. (2012). *Panduan Praktis Pengelolaan Corporate Sosial Responsibility*. Cetakan I, Yogyakarta. Penerbit Samudra Biru.
- Robiah. Ira Adawiyah. 2013. Pengaruh tipe industri ukuran perusahaan profitabilitas dan *leverage* terhadap pengungkapan *Corporate sosial responsibility*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta
- Riswari, Dyah Ardan (2012). Pengaruh *Corporate soosial responsibility* terhadap Nilai perusahaan Dengan *Corporate Governace* sebagai variabel Moderating dan Bisnis Universitas Dipenegoro
- Sari. Ratna Chandra dan Zuhrotun. (2006). Keinformation laba di pasar obligasi dan saham: *Uji Liquidation Option Hypotesis*.
- Susilowati, Y. (2011). Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return saham Perusahaan. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(1).
- Thio Lie Sha (2014). " Pengaruh Ukuran perusahaan, Ukuran dewan komisaris, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap pengungkapan Tanggung jawab sosial. *Jurnal Akuntansi/Volume XVIII*, No. 01, Januari 2014: Halaman 86-98.
- www.idx.co.id
www.globalreporting.org